

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK NEGARA INDONESIA
SYARIAH MENGGUNAKAN METODE PENILAIAN
KUANTITATIF**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

BEFTY SYALENA
NIM. 1611140208

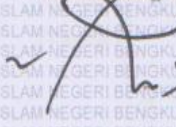
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Befty Syalena, NIM 1611140208 dengan judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Menggunakan Metode Penilaian Kuantitatif**", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini di setujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

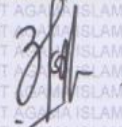
Bengkulu, 02 Desember 2020 M
17 Rabi'ul Akhir 1442 H

Pembimbing I



Dr. Nurul Hak, MA
NIP.196606161995031002

Pembimbing II



Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara

Indonesia Syariah Menggunakan Metode Penilaian Kuantitatif”, oleh Befty

Syalena NIM. 1611140208, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi

Islam, telah diuji dan di pertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)

Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Desember 2020 M / 15 Jumadil Awal 1442 H

**Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan
sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan
diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).**

Bengkulu, 18 Januari 2021 M

04 Jumadil Akhir 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag

NIP.196711141993031002

Eka Sri Wahyuni, MM

NIP.197705092008012014

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag

NIP.196711141993031002

Yosy Arisandi, MM

NIP.198508012014032001

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. Asnaini, MA

NIP.197304121998032003



MOTTO

“Hanya ada empat pilihan untuk memenangkan kehidupan yaitu keberanian, keikhlasan, serta etika dan akhlak yang baik. Jika tidak berani maka harus ikhlaslah menerimanya dan jika tidak ikhlas maka beranilah untuk mengubahnya tetapi jangan lupa iringi langkah dengan etika dan akhlak karena etika dan akhlak yang baik adalah sumber keberanian dan keikhlasan serta kunci kesuksesan”

(Befty Syalena)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ *Allah SWT., yang tak pernah sedetikpun meninggalkan hamba-Nya serta junjungan besar Nabi Muhammad SAW.*
- ✚ *Kedua orang tuaku tercinta, Bapakku Mudin dan Ibuku Endang Susila Wati yang telah membesarkan ku hingga aku sampai di titik ini dan tak pernah lelah memberikan semangat, doa serta restu untuk kesuksesan ku.*
- ✚ *Adikku tersayang (Susilo Budi Darmawan) yang membuat hari-hariku lebih berwarna dan dengan canda tawa dan dukungan yang membangun.*
- ✚ *Untuk keluarga angkatku, (Ayah Minhar dan Ibu Husnil Fitriana, Wah Ririn Kartika Wulandari dan Adek Rendi Maftu Ahnan) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mencapai kesuksesanku.*
- ✚ *Untuk keluarga besar Bapakku dan keluarga besar Ibuku tanpa terkecuali, yang menjadi penyemangat, terima kasih atas motivasinya.*
- ✚ *Untuk kedua pembimbing ku Dr. Nurul Hak, M.A. dan Ibu Eka Sri Wahyuni, M.M yang selalu memberikan arahan tak kenal lelah dalam penulisan skripsi ini.*

- ✚ *Sahabat seperjuangan Sela Marlianti, Siti Muslimah, Wantina PUE, Intan Harti dan seluruh isi kelas PBS F 2016, yang telah memotivasi dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ✚ *Siti Munawaroh, Elviana, Widya, Yoza, Temi, Heni “Teman Ngopi”, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.*
- ✚ *Untuk orang spesial Sendi Anugrah, terima kasih telah menemani ku dalam keadaan suka maupun duka dan telah mensupport serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ✚ *Teman satu atap (Nenek “Majiah”, Yuk Olla beserta anak dan suami) yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ✚ *Serta orang-orang yang tanpa sadar menjadi bagian dalam perjalanan skripsi ini tapi tak ku sebutkan, aku menghargai setulus hati keberadaan kalian.*
- ✚ *Agama, Bangsa, dan Almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Menggunakan Metode CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,

Mahasiswa yang menyatakan



Befly Syalena
NIM 1611140208

SURAT PERNYATAAN

Nama : Befty Syalena

Nim : 1611140208

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah
Menggunakan

Metode CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*)

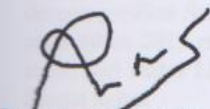
Telah melakukan verifikasi Plagiasi Melalui program <https://plagiarismsmallseotools.www.com/Skripsi> yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 10,02% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Desember
2020

Mengetahui
Tim Verifikasi

Yang menyatakan



Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



Befty Syalena
NIM : 1611140208

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah
Menggunakan Metode Penilaian Kuantitatif
Oleh Befty Syalena, NIM 1611140208

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019 dilihat dari faktor Permodalan (*Capital*) diukur dengan menggunakan rasio CAR, dari faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*) menggunakan rasio NPF, dari faktor Rentabilitas (*Earning*) menggunakan rasio REO dan ROA dan faktor Likuiditas (*Liquidity*) menggunakan rasio CR. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rasio dari faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019 dilihat dari faktor Permodalan (*Capital*) berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat pada tahun 2016 dan berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat di tahun 2017-2019, dari faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*) berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat, dari faktor Rentabilitas (*Earning*) rasio REO pada tahun 2016-2019 berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat sedangkan rasio ROA mengalami fluktuasi namun pada tahun 2019 rasio ROA berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat, dari faktor Likuiditas (*Liquidity*) berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, Likuiditas

ABSTRACT

Analysis of the Soundness Level of Bank Negara Indonesia Sharia
Using Quantitative Assessment Methods
By Befty Syalena, NIM 1611140208

The purpose of this study was to determine the health level of PT. Bank Negara Indonesia Syariah 2016-2019 period visits of factors Capital (*Capital*) was measured by using a ratio of CAR, of factors Asset Quality (*Asset Quality*) using NPF ratio, of the factors Profitability (*Earning*) using REO and ROA ratios and factors Liquidity (*Liquidity*) using the CR ratio. This research uses descriptive quantitative research. The data used in this study were obtained from financial reports published by PT. Bank Negara Indonesia Sharia. The data analysis used is descriptive quantitative analysis by calculating the ratio value of the factors of capital, asset quality, profitability, and liquidity. From the results of this study it is known that the health level of PT. Bank Negara Indonesia Syariah 2016-2019 period visits of factors Capital (*Capital*) ranks second with a predicate Health in 2016 and was ranked first with honors Very Healthy in the year 2017 to 2019, of the factors Asset Quality (*Asset Quality*) is in the 1st rank with the predicate Very Healthy, from the Rentability (*Earning*) factor , the REO ratio in 2016-2019 is in 1st place with the predicate Very Healthy while the ROA ratio has fluctuated, but in 2019 the ROA ratio is in 1st place with a very healthy predicate , of the factors Liquidity (*Liquidity*) ranks first with the title of Very Healthy.

Keywords: Bank Soundness Level , Capital Factor, Asset Quality,

Profitability, Liquidity

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Menggunakan Metode Kuantitatif Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunis maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Yosy Arisandy, MM, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dan selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Nurul Hak, MA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Eka Sri Wahyuni, MM, selaku pembimbing II, yang dengan tekun dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Drs.H. Khairuddin Wahid M.Ag, selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua ku tercinta bapak Mudin dan ibu Endang Susilawati yang telah mendo'akan dan mendukung dalam proses perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 02 Desember 2020 M
17 Rabi'ul Akhir 1442 H

Befity Syalena
NIM 1611140208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bank Syariah	22
1. Pengertian Bank Syariah	22
2. Ciri-ciri Bank Syariah	24
3. Tujuan Bank Syariah.....	26
B. Laporan Keuangan	27
1. Pengertian Laporan Keuangan	27
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	29
3. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	30
4. Syarat-syarat Laporan Keuangan	31
C. Analisis Laporan Keuangan	32
D. Kesehatan Bank.....	34
1. Pengertian Kesehatan Bank.....	34
2. Aturan Kesehatan Bank.....	35
E. Metode Penilaian Kuantitatif	36
1. Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	37
2. Faktor Kualitas Asset (<i>Asset Quality</i>).....	39
3. Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>)	39
4. Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	42
F. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	46

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
1. Permodalan (<i>Capital</i>).....	48
2. Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>).....	49
3. Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	50
4. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Perusahaan	58
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
2. Ikhtisar Keuangan	64
B. Hasil Tingkat Kesehatan bank.....	65
1. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode Kuantitatif.....	65
a. Permodalan (<i>Capital</i>).....	65
b. Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>).....	67
c. Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	69
d. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	73
C. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan PT Bank BNI Syariah, Tbk.	8
Tabel 3.1 Matriks Kreteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)54	
Tabel 3.2 Matriks Penetapan Peringkat Non Perrforming Financing (NPF)	54
Tabel 3.3 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)..	55
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	56
Tabel 3.5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen FDR	57
Tabel 4.1 Ikhtisar Laporan Keuangan PT. BNI Syariah	64
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio CAR	66
Tabel 4.3 Penilaian Peringkat Aspek Permodalan	67
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio NPF	68
Tabel 4.5 Penilaian Peringkat Aspek Kualitas Aset.....	68
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio ROA.....	70
Tabel 4.7 Penilaian Peringkat ROA	71
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio BOPO.....	72
Tabel 4.9 Penilaian Peringkat BOPO.....	73
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio FDR	74
Tabel 4.11 Penilaian Peringkat Aspek Likuiditas	75
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio CAR	76
Tabel 4.13 Perhitungan Rasio NPF	77
Tabel 4.14 Perhitungan Rasio REO	78

Tabel 4.15 Perhitungan Rasio ROA.....	79
Tabel 4.16 Perhitungan Rasio FDR	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Struktur PT. Bank Negara Indonesia Syariah	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Persetujuan Judul
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukkan SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 9 : Laporan Keuangan PT. BNI Syariah tahun 2016-2019
- Lampiran 10 : Perhitungan Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan
Likuiditas PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa bank merupakan suatu badan yang bergerak dibidang keuangan dimana seluruh aktivitasnya tidak lepas dari masalah keuangan dimana dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya menggunakan dana orang lain atau pihak ketiga.²

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah menurut Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, Bank Syariah memiliki dua pengertian yaitu: "Bank yang beroperasi

h.24 ¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),
² Kasmir, *Bank ...*, h.25

sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.³

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.⁴

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁵

Hal ini terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ ﴿٢٨٢﴾

³ Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), h.1

⁴ Abdul Hamid, dkk, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, Vol 6 No. 1 Juni 2006, h.27-28

⁵ Muhammad Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), h.243

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar....” (Q.S. Al Baqarah : 282).⁶

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan konsep akuntansi yang mana seluruh kegiatan muamalah dicatat dalam laporan keuangan.

Adapun salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan masyarakat itu adalah dengan adanya informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank dalam mencapai tujuan. Di antara sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁷

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai suatu perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya, tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apakah dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat ataukah tidak sehat.⁸

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2014), h. 48

⁷ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2005), h.193

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2000, h. 259

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁹

Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut. Secara umum, penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.¹⁰

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun pihak yang berwenang sebagai pembina dan pengawas bank. Pada hakikatnya pengaturan dan pengawasan bank dimaksudkan untuk meningkatkan keyakinan dari setiap orang yang mempunyai kepentingan dengan bank, bahwa bank-bank dari segi finansial tergolong sehat, bahwa bank dikelola dengan baik dan profesional, serta di dalam bank tidak terkandung segi-segi yang merupakan ancaman terhadap kepentingan masyarakat yang menyimpan dananya di bank.¹¹

Dengan beralihnya fungsi, tugas, wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa

⁷ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2006), h.51

⁸ Rivai, Veithzal, *Bank & Financial Institution Managemen; Conventional & Sharia System*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.705

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) . h.36

Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui: (a) Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan (*Capital*), faktor kualitas aset (*Asset Quality*), faktor rentabilitas (*Earning*), dan faktor likuiditas (*Liquidity*). (b) Penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.¹² Faktor manajemen tidak digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan penilaian kuantitatif terhadap faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas.

Faktor ini digunakan untuk melihat Tingkat Kesehatan bank yang dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.¹³

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.¹⁴

¹² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019, hal.3

¹³ Nur Afni Yunita, *Analisis ...*, h.3

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2002). h.564

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.¹⁵

Rasio Efisiensi Operasional (REO) atau jika pada perbankan konvensional dikenal dengan rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio Efisiensi Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.¹⁶

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.¹⁷

Rasio *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dan setara kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat).¹⁸

¹⁵ Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012). h.23

¹⁶ Veithzal Rivai, dkk. *Bank ...*, h.722

¹⁷ Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Financing Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.720

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal.138

Faktor manajemen (*management*) tidak termasuk dalam penelitian ini, dikarenakan faktor manajemen bukan merupakan penilaian kuantitatif tetapi penilaian kualitatif.¹⁹

BNI Syariah adalah salah satu bank pemerintah, bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. BNI Syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan BNI Syariah yang terus meningkat.²⁰

Indikator operasional dan keuangan BNI Syariah tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Dana pihak ketiga (DPK) yang di himpun BNI Syariah tahun 2018 mencapai Rp35.497 miliar tumbuh 20,82% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp29.379 miliar. Pertumbuhan DPK tersebut juga dibarengi dengan pertumbuhan jumlah rekening yang mengalami lonjakan yang cukup signifikan yaitu sebanyak Rp450.000 *account* baru, Sehingga *Current Account Saving Account* (CASA) BNI Syariah dapat terdongkrak. Penyaluran pembiayaan BNI Syariah tahun 2018 mencapai Rp28.299 miliar tumbuh 19,93 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp23.597 miliar. Pertumbuhan tersebut juga dibarengi dengan

¹⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019

²⁰ Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 2, No. 1, 2018

kualitas pembiayaan yang terjaga dengan baik, di mana rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,93%.²¹

Dengan kinerja tersebut, laba bersih yang dibukakan BNI Syariah tahun 2018 juga mengalami pertumbuhan sebesar 35,66% menjadi Rp416 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp307 miliar. Dari sisi fundamental, BNI Syariah juga berhasil mencatat pertumbuhan asset sebesar 17,88% menjadi Rp41.049 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp34.822 miliar.

Indikator yang menggambarkan tingkat kesehatan bank juga dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan PT Bank BNI Syariah, Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14,92%	20,14%	19,31%	18,89%
Pembiayaan Bermasalah (NPF)	2,94%	2,89%	2,93%	3,33%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	64,16%	55,30%	58,37%	55,91%
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,32%	1,17%	1,34%	1,60%
<i>Cash Ratio</i> (CR)	19,64%	29,22%	26,24%	18,33%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BNI Syariah 2016-2019, Data diolah.²²

Dilihat dari tabel rasio keuangan diatas bahwa rasio CAR pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,22% dari tahun 2016 dan pada tahun

²¹BNI Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan*, dikutip dari: <https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.15 WIB

²²BNI Syariah, *Laporan....*, pada hari senin, tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.15 WIB

2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,83% dan 0,42%, jadi rasio CAR mengalami fluktuasi (naik turun). Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR minimal 13,5%.²³

Setiap tahunnya rasio NPF selalu mengalami perubahan yang fluktuasi (naik turun). Nilai NPF tertinggi itu pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,3%. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jika NPF <7% dikatakan sehat, sedangkan >16% dikatakan tidak sehat.²⁴

Standar ketentuan REO yang ditetapkan oleh ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 83%. Dimana jika kecil dari 83% dikatakan sangat sehat dan jika besar dari 89% dikatakan tidak sehat. Menurut Frianto Pandia, Semakin kecil rasio REO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²⁵

Pada tahun 2019 rasio ROA mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,60%. Standar ketentuan yang di tetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%. Dimana Jika berada diatas 1,45% dikatakan sehat, sedangkan dibawah 0,765% dikatakan kurang sehat.²⁶

Rasio *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami fluktuasi (naik turun) yaitu dengan nilai rasio 19,64% pada

²³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019

²⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019

²⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).

²⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019

tahun 2016, tahun 2017 sebesar 29,22%, tahun 2018 sebesar 26,24% dan pada tahun 2019 sebesar 18,33%. Semakin tinggi rasio CR maka semakin baik suatu bank atau dengan kata lain semakin tinggi sisi likuiditas suatu bank begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio CR berarti semakin rendah sisi likuiditas suatu bank.²⁷

Berdasarkan data dan uraian tersebut di atas, dan Melihat begitu pentingnya penilaian akan kesehatan bank, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan judul: **“Analisis Tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Menggunakan Metode Penilaian Kuantitatif”**.

²⁷ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.724

B. Batasan Masalah

1. Objek utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor dalam analisis metode Penilaian Kuantitatif yaitu faktor permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR, faktor kualitas aset (*Asset Quality*) dengan rasio NPF, faktor rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan rasio REO dan rasio ROA, dan faktor likuiditas (*Liquidity*) dengan menggunakan rasio CR. Sedangkan subjek penelitian ini hanya pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan hanya terbatas pada Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR ?
2. Bagaimana Tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor kualitas aset (*Asset Quality*) dengan menggunakan rasio NPF ?

3. Bagaimana Tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan rasio REO dan rasio ROA?
4. Bagaimana Tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor likuiditas (*Liquidity*) dengan menggunakan rasio CR?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor kualitas aset (*Asset Quality*) dengan menggunakan rasio NPF.
3. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan rasio REO dan rasio ROA.

4. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019 dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yang dilihat dari faktor likuiditas (*Liquidity*) dengan menggunakan rasio CR.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia perbankan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah, melalui analisis laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif faktor Permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*) sebagai alat ukur penilaian tingkat kesehatan bank serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan *literature* bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun penelitian dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Objek Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis syariah.

c. Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Isma Rokhaeni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016 yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camels Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014”.²⁸ Yang menjadi fokus pembahasannya adalah tingkat kesehatan bank.

²⁸ Risa Ayu Nida’ul Hikmah, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGENC* (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2012-2014), Skripsi, (Yogyakarta: 2016)

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang analisis tingkat kesehatan bank dan Perbedaan penelitian yang dilakukan Tri Isma Rokhaeni dan penelitian yang akan datang yaitu pada metode yang digunakan dalam menganalisis tingkat bank syariah itu sendiri, dimana Tri Isma Rokhaeni menggunakan metode CAMELS sedangkan peneliti hanya menggunakan metode penilaian kuantitatif pada faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earning*) dan Likuiditas (*Liquidity*). Rasio yang digunakan juga berbeda pada penelitian yang dilakukan Tri Isma Rokhaeni yaitu menggunakan rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, FDR dan IER sedangkan rasio yang digunakan peneliti yaitu rasio CAR, NPF, REO, ROA dan CR.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melasari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011”²⁹

Persamaan penelitian yang akan datang dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan datang dengan penelitian yang dilakukan Melasari adalah pada penelitian yang dilakukan Melasari menggunakan metode CAMEL dan rasio yang digunakan adalah rasio CAR, KAP, NPF, NOM, ROA, ROE, IGA, DP, STM, STMP dan

²⁹ Melasari, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011*, Skripsi, (Yogyakarta: 2013)

perhitungan manajemen, sedangkan peneliti hanya menggunakan metode Penilaian Kuantitatif dan rasio yang digunakan adalah CAR, NPF, REO, ROA dan CR. Penelitian yang dilakukan Melasari mengukur tingkat kesehatan bank dengan menentukan nilai CAMEL sedangkan pada penelitian ini mengukur tingkat kesehatan bank dengan menentukan nilai per rasio yaitu rasio CAR, NPF, REO, ROA, dan CR dan teknik analisis yang digunakan Melasari adalah analisis CAMEL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 sedangkan pada penelitian ini sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiatul Faiza Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2010) yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS” Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder dengan teknik kuisisioner dan dokumentasi. Dari hasil analisis, pada tahun 2006-2008 faktor finansial CAMELS berada pada posisi peringkat yang ke 2. Kemudian pada faktor manajemen dengan melakukan kuisisioner, posisi manajemen berada pada peringkat A. Maka dilihat dari peringkat komposit atau diukur dengan semua faktor CAMELS menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 tergolong baik, dengan rata-rata pada posisi peringkat yang ke 2. Artinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun PT. Bank Muamalat

Indonesia, Tbk masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin.³⁰

Persamaan penelitian yang akan datang dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Perbedaan penelitian yang akan datang dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode laporan keuangan yang diteliti. Penelitian yang akan datang menggunakan periode tahun 2016-2019, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2006-2008. Perbedaan juga terdapat pada pengumpulan data pada penelitian sebelumnya data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder sedangkan pada penelitian yang akan datang data yang dikumpulkan hanya data sekunder. Metode yang digunakan juga berbeda pada penelitian yang dilakukan Mutiatul Faiza menggunakan metode CAMELS sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode Penilaian Kuantitatif faktor Permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), Faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*).

4. Jurnal Nasional Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wilhelmina Kaligis dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian yang dilakukan

³⁰ Mutiatul Faiza, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS*, Skripsi, (Malang : 2010)

oleh Yulia Wilhelmina Kaligis adalah untuk mengetahui kondisi bank apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat.³¹

Perbedaan penelian yang dilakukan Yulia Wilhelmina Kaligis dengan penelitian yang akan datang terletak sampel yang digunakan. Pada penelian yang dilakukan Yulia Wilhelmina Kaligis sampel digunakan perbankan BUMN yaitu BNI, BRI, BTN dan Mandiri sedangkan pada penelitian yang akan datang yaitu pada perbankan syariah (PT. Bank Negara Indonesia Syariah) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis CAMEL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 sedangkan pada penelitian ini sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019.

5. Jurnal Internasional Penelitian yang dilakukan Daniel Nicola, Sahala Manalu dan Tommy Mora Hamonangan Hutapea dengan judul penelitian “*Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia*”.³² Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur dengan RGEC.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Nicola, Sahala Manalu dan Tommy Mora Hamonangan Hutapea dengan penelitian yang akan datang adalah pada metode penganalisisan tingkat kesehatan, dimana pada penelitian yang telah dilakukan itu menggunakan metode RGEC dan

³¹ Yulia Wilhelmina Kaligis, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nasional, (Manado : September 2013)

³² Daniel Nicola, Sahala Manalu dan Tommy Mora Hamonangan Hutapea, *Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia*, (Malang : Desember 2017)

rasio yang digunakan adalah rasio NPL, LFR, GCG, ROA, dan CAR sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode Penilaian Kuantitatif faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, Likuiditas dan rasio yang digunakan adalah rasio CAR, NPF, REO, ROA dan CR.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain. Metode yang digunakan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan juga berbeda-beda ada yang menggunakan metode CAMEL, CAMELS, dan metode RGEC. Namun pada penelian kali ini, peneliti menggunakan metode Penilaian Kuantitatif faktor Permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini, peneliti menyajikan secara ringkas sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab Pendahuluan, bagian ini mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang terdiri dari teori-teori tentang bank syariah, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kesehatan bank, faktor Permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*), dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Tingkat Kesehatan Bank dan Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis tingkat kesehatan bank PT. Bank Negara Indonesia Syariah menggunakan metode kuantitatif faktor Permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*).

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan pembahasan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan secara jelas dan akurat. Serta berisi saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.³³ Sedangkan syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis.³⁴ Jadi bank syariah adalah badan usaha di bidang keuangan dalam memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai hukum agama berdasarkan Al-Quran dan hadis.³⁵

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank

³³ 17Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.103-104

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus ...*, h.115

³⁵ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2002), h.5

syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.³⁶

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah: 275).³⁷

³⁶ Abdul Hamid, dkk, *Analisis....*, h.27-28

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim*, h. 48

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dan penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.³⁸

Bank Syariah atau bisa dikenal dengan bank Islam mempunyai sistem operasi di mana ia tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga ini, bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁹

2. Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah:⁴⁰

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam bentuk wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.

³⁸ Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba empat, 2006), h.153

³⁹ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*, (Jakarta:Rajagrafindo, 2002), h.5

⁴⁰ Warkum Sumitro, *Asas-asas ...*, h.18-22

- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- d. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadi'ah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:⁴¹

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan

⁴¹ Warkum Sumitro, *Asas-asas ...*, h.18-22

- konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
 - f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

B. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan


Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.⁴²

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.⁴³

⁴² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004), h.17

⁴³ Zaki Baridwan, *Intermediate ...*, h.17

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam satu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.⁴⁴ Hal ini terdapat dalam Al-Quran yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ


Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...” (Q.S. Al Baqarah : 282)⁴⁵

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan konsep akuntansi yang mana seluruh kegiatan muamalah dicatat dalam laporan keuangan.⁴⁶

b. Tujuan Laporan Keuangan

⁴⁴ Kasmir, *Manajemen ...*, h.240

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim....*, h. 48

⁴⁶ Tri Isma Rokhaeni, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camels Pada Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), h.20

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :⁴⁷

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

c. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut secara

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen ...*, h.240

garis besar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak intern dan pihak ekstern.⁴⁸

a. Pemilik atau pemegang saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah atau bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan atau kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Bagi manajemen, laporan keuangan berfungsi untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan, juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki.

d. Karyawan

Bagi karyawan, laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharap peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan atau sebaliknya.

e. Masyarakat luas

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), h.18

Laporan keuangan bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang mereka simpan di bank. jaminan ini diperoleh dari dengan melihat angka-angka dalam laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.

Tujuan Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

d. Syarat-syarat Laporan Keuangan

Adapun syarat-syarat laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Relevan: Data yang diolah, ada kaitannya dengan transaksi.
- b) Jelas dan dapat dipahami: Informasi yang disajikan, harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- c) Dapat diuji kebenarannya: Data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
- d) Netral: Laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- e) Tepat waktu: Laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam waktu yang wajar.

⁴⁹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Finacing Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.617

- f) Dapat diperbandingkan: Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- g) Lengkap: Data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

C. Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.⁵⁰

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.⁵¹ Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilihat dari Pasal 4 ayat (1) sampai dengan ayat (4) yang dihitung secara kuantitatif menggunakan empat aspek penilaian yaitu faktor Permodalan (*Capital*),

⁵⁰ Kasmir, *Analisis ...*, h.66

⁵¹ Melasari, *Analisis ...*, h.28

faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*).

Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas dapat dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang, dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan Bank, sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (*judgment*).⁵² Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu :⁵³

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

D. Kesehatan Bank

1. Pengertian Kesehatan Bank

⁵² Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

⁵³ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2011), h.3

Bank bisa dikatakan sehat apabila bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.⁵⁴

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Otoritas Jasa Keuangan.⁵⁵

Dalam pandangan Islam tentang kesehatan bank, suatu bank bisa dinilai sehat, jika bank tersebut telah mampu menunaikan kepercayaan (amanah) kepada nasabah dan atau karyawan (pihak yang telah menunaikan kewajiban) serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kepada Otoritas Jasa Keuangan.⁵⁶

2. Aturan Kesehatan Bank

Dengan beralihnya fungsi, tugas, wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Peraturan

⁵⁴ Nur Afni Yunita, *Analisis ...*, h.21

⁵⁵ Veithzal Rivai, dkk. *Bank ...*, h.705

⁵⁶ Mutiatul Faiza. 2010. "*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Periode 2006-2008*". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), h.28

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019, menjelaskan bahwa:⁵⁷

- b. Kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun otoritas jasa keuangan.
- c. Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan bank pembiayaan rakyat syariah merupakan faktor yang mempengaruhi sistem penilaian tingkat kesehatan bank.
- d. Penyempurnaan standar keuangan syariah merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah.

E. METODE PENILAIAN KUANTITATIF

Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio keuangan suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank yaitu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui.⁵⁸

hal.1

⁵⁷ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019,

hal.3

⁵⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019,

- a. Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan (*Capital*), faktor kualitas aset (*Asset Quality*), faktor rentabilitas (*Earning*), dan faktor likuiditas (*Liquidity*).
- b. Penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah adalah:

1. Faktor Permodalan (*Capital*)
2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)
3. Faktor Rentabilitas (*Earning*)
4. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Sedangkan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen tidak digunakan dalam penelitian karena penelitian ini hanya pada penilaian kuantitatif yaitu pada faktor permodalan (*Capital*), faktor kualitas aset (*Asset*), faktor rentabilitas (*Earning*), dan faktor likuiditas (*Liquidity*).

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM). Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu

disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk dalam resiko kredit. Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur resiko di masa datang.⁵⁹

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank dan juga merupakan rasio utama dalam aspek permodalan.⁶⁰ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara Jumlah Modal (Modal inti + Pelengkap) dengan Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.⁶¹

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

⁵⁹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.709

⁶⁰ Nur Afni Yunita, *Analisis ...*, h.24

⁶¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1A. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Permodalan*, hal.1

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar.⁶² Dengan kata lain, besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek ini bertujuan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Penilaian kualitas aset sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dengan membandingkan antara Jumlah Pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dengan Jumlah Pembiayaan. Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset sebuah bank digunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶³

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Aktiva

⁶² Veithzal Rivai, dkk. Bank, h.712

⁶³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1B. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Kualitas Aset*, hal.6

produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan.

3. Aspek Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi.⁶⁴ Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank adalah rasio REO (Rasio Efisiensi Operasional) dan rasio ROA (*Return on Asset*).⁶⁵

a. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini adalah rasio utama pada faktor rentabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:⁶⁶

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\%$$

⁶⁴ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.720

⁶⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1C. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Rentabilitas*, hal.8

⁶⁶ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.721

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasi suatu bank. Semakin kecil rasio REO berarti semakin lebih baik, karena bank mampu menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.⁶⁷

b. *Return on Asset (ROA)*

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Sedangkan rumus yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:⁶⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} 100\%$$

Tingkat laba atau profitability yang diperoleh oleh bank inilah biasanya diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan maka digunakanlah rasio ini. Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.⁶⁹

⁶⁷ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran*, hal.8

⁶⁸ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.720

⁶⁹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.721

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya, oleh bank, juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.⁷⁰

4. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas.⁷¹ Penilaian terhadap aspek likuiditas dilakukan dengan melalui penilaian terhadap rasio *Cash Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dan setara kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada

⁷⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen ...*, h.120

⁷¹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank ...*, h.722

di bank (yang dapat ditarik setiap saat).⁷² Semakin tinggi rasio CR maka semakin baik suatu bank atau dengan kata lain semakin tinggi sisi likuiditas suatu bank begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio CR berarti semakin rendah sisi likuiditas suatu bank.⁷³

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode kuantitatif Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka berfikir di dalam penelitian, seperti di bawah ini:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Melakukan perhitungan.
3. Menganalisis hasil perhitungan persentase rasio.
4. Menyimpulkan hasil dari analisis perhitungan persentase rasio.

Berikut merupakan skema yang digambarkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal.138

⁷³ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.724

BAB III METODE PENELITIAN

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasil dapat ditafsirkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur tingkat kesehatan bank melalui masing-masing indikator dan mengembangkan dengan analisa yang lebih mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan. Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan Tahunan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang telah dipublikasi pada tahun 2016-2019 yang telah diaudit.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 (enam) bulan. Pada penelitian ini fokus pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk pada tahun 2016-

2019 dengan menggunakan akses internet ke *website* www.ojk.co.id, dan www.bnisyariah.co.id.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk. pada tahun 2016 - 2019.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel unuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan.⁷⁵ *Purposive sampling*, responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV .Alfabeta, 2002), h.215

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV .Alfabeta, 2014), h.85

pertimbangan peneliti sendiri yaitu: laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder dengan melihat berbagai dokumen yang ada pada instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan data mengenai tata kelola pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019 untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yaitu faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*).

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdapat variabel-variabel yang akan diteliti yang sifatnya saling mempengaruhi. Variabel-variabel ini juga disebut sebagai objek penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Adapun faktor-faktor yang akan dianalisis yaitu dilihat dari faktor Permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aset (*Assets Quality*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*). Penelitian ini menggunakan Metode Penilaian Kuantitatif dengan variabel-variabel

pengukur yang terdiri dari rasio CAR (*Capital*), NPF (*Assets Quality*), Rasio REO dan Rasio ROA (*Earning*), dan Rasio CR (*Liquidity*). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1. Permodalan (*Capital*)

Perhitungan didasarkan pada rasio kecukupan modal.⁷⁶ Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank dan juga merupakan rasio utama dalam aspek permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal (Modal Inti + Pelengkap) dengan jumlah Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷⁷

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

⁷⁶ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.218

⁷⁷ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1A. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Permodalan*, hal.1

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

2. Kualitas Asset (*Asset Quality* - A)

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Financial* (NPF). Perhitungan didasarkan pada rasio NPF yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet terhadap jumlah pembiayaan yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :⁷⁸

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pada bank syariah, istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Finance* (NPF), karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat resiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.

⁷⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1B. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Kualitas Aset*, hal.6

3. Rentabilitas (*Earning - E*)

. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank adalah rasio REO (Rasio Efisiensi Operasional) dan rasio ROA (*Return on Asset*).⁷⁹

a. REO (Rasio Efisiensi Operasional)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:⁸⁰

$$REO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan bank biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio REO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga

⁷⁹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.720

⁸⁰ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.722

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau dengan kata lain bank dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.⁸¹

b. *Return on Asset (ROA)*

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut .⁸²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dari segi penggunaan aset.

4. *Likuiditas (Liquidity)*

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas.⁸³ Penilaian

⁸¹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.722

⁸² Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.720

⁸³ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.722

terhadap aspek likuiditas dilakukan dengan melalui penilaian terhadap rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Rasio FDR adalah rasio yang mengukur perbandingan total pembiayaan bank terhadap total dana pihak ketiga yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR dirumuskan dengan:⁸⁴

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio FDR maka menggambarkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin tinggi kemampuan likuiditas bank.⁸⁵

F. Teknis Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengelolah data hasil dari penelitian ini dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu dengan mencari rasio yang di dapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode penilaian kuantitatif sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

⁸⁴ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.724

⁸⁵ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.724

1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Finansial

Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor finansial dilakukan sebagai berikut :

a. Menghitung dan Menetapkan Peringkat Setiap Rasio/Komponen

Penilaian dan/atau penetapan peringkat setiap rasio/komponen permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*) rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) dilakukan secara kuantitatif dengan berpedoman pada **Lampiran 1a, Lampiran 1b, Lampiran 1c, dan Lampiran 1d** yang terdapat di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor /POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula diukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Rasio ini dinyatakan dalam persentasi dengan rumus sebagai berikut ;⁸⁶

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

⁸⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019

Tabel 3.1
Matriks Kreteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Kreteria	Keterangan
1	CAR \geq 15%	Sangat Sehat
2	13,5% CAR < 15%	Sehat
3	12% CAR < 13,5%	Cukup Sehat
4	8% CAR < 12%	Kurang Sehat
5	CAR < 8%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019.

2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rasio ini bermaksud untuk menilai kondisi *asset* bank, termasuk antisipasi atau resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul, yang dinyatakan dalam bentuk persentasi dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Matriks Penetapan Peringkat *Non Perrforming Financing* (NPF)

Peringkat	Kreteria	Keterangan
1	NPF \leq 7%	Sangat Sehat
2	7% NPF \leq 10%	Sehat
3	10% NPF \leq 13%	Cukup Sehat
4	13% NPF \leq 16%	Kurang Sehat
5	NPF > 16%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019.

3. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu :

a. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini merupakan alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang dinyatakan dalam bentuk persentase, dan dengan rumus sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Peringkat	Kreteria	Keterangan
1	$REO \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < REO \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < REO \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < REO \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$REO > 89\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019.

b. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Kreteria	Keterangan
1	ROA > 1,450%	Sangat Sehat
2	1,215% ROA ≤ 1,450%	Sehat
3	0,999% ROA ≤ 1,215%	Cukup Sehat
4	0,765% ROA ≤ 0,999%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0,765%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019.

4. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Faktor ini digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Rasio yang digunakan dalam faktor likuiditas ini adalah rasio CR. Rasio CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.⁸⁷

Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase, dan rumus sebagai berikut :

⁸⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal.138

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen FDR

Peringkat	Kreteria	Keterangan
1	$CR \geq 6\%$	Sangat Sehat
2	$5,5\% < CR < 6\%$	Sehat
3	$5\% < CR < 5,5\%$	Cukup Sehat
4	$4\% < CR < 5\%$	Kurang Sehat
5	$CR < 4\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*.⁸⁸

b. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	PT BANK BNI SYARIAH
Alamat Email	info@bnisyariah.co.id.
Alamat Perseroan	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.

⁸⁸ BNI syariah <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> pada hari Senin, tanggal 03 Desember 2019, pukul 21.42 WIB.

Nama Perusahaan	PT BANK BNI SYARIAH	
Alamat Website	www.bnisyariah.co.id .	
Dasar Pendirian	Hukum	Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.TAHUN 2010, TANGGAL 25 MARET 2010
Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 67 Kantor Cabang/Branch Offices. ▪ 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches. ▪ 17 Kantor Kas/Cash Office. ▪ 8 Kantor Fungsional/Functional Office. ▪ 22 Mobil Layanan Gerak/Mobile Services Vehicles. ▪ 20 Payment Point/Payment Points. ▪ ²⁰² Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines. ▪ 1500 Outlet/Outlets. 	
Kegiatan Usaha	Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010	
Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK : 99,94%. ▪ PT BNI LIFE INSURANCE : 0,06%. 	
Lembaga dan Profesi Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan Plaza 89, Jl. H.R Rasuna Said Kav X-7 No. 6 Jakarta 12940, PO Box 2473 JKP 10001 Telepon +6221 - 5212901 Fax: +6221 - 52905555, 52905050 www.pwc.com/id ▪ Lembaga Pemeringkat Efek Credit Rating Agency PT Pefindo Panin Tower Senayan City lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telepon: +6221-7278-2370 Website: www.pefindo.com. ▪ Notaris Notary Fathiah Helmi, S.H. Graha Irama Lantai 6-C Jl HR Rasuna Said Kav 1-2 BI X-1 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta 12950 Telepon: +6221-52907304, +6221-52907305, +6221-52907306 Fax: +6221-5261136. 	

Nama Perusahaan	PT BANK BNI SYARIAH
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wali Amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI, Lantai 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp 021 575 8130 Fax. 021 251 0316.
Modal Dasar	Rp 4.004.000.000.000.
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp 2.501.500.000.000.
No. Telp/Fax	+62-21 2970 1946 (T) / +62-21 2966 7947 (F).
Segmen Pembiayaan	Usaha <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bisnis Komersial (Commercial Business). ▪ Bisnis Konsumer & Ritel (Consumer & Retail Business). ▪ Bisnis Mikro (Micro Business). ▪ Bisnis Tresuri dan Internasional (Treasury & International Business).
Tanggal Operasional	Efektif 19 Juni 2010

c. Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia Syariah⁸⁹

1. Visi

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.”

2. Misi

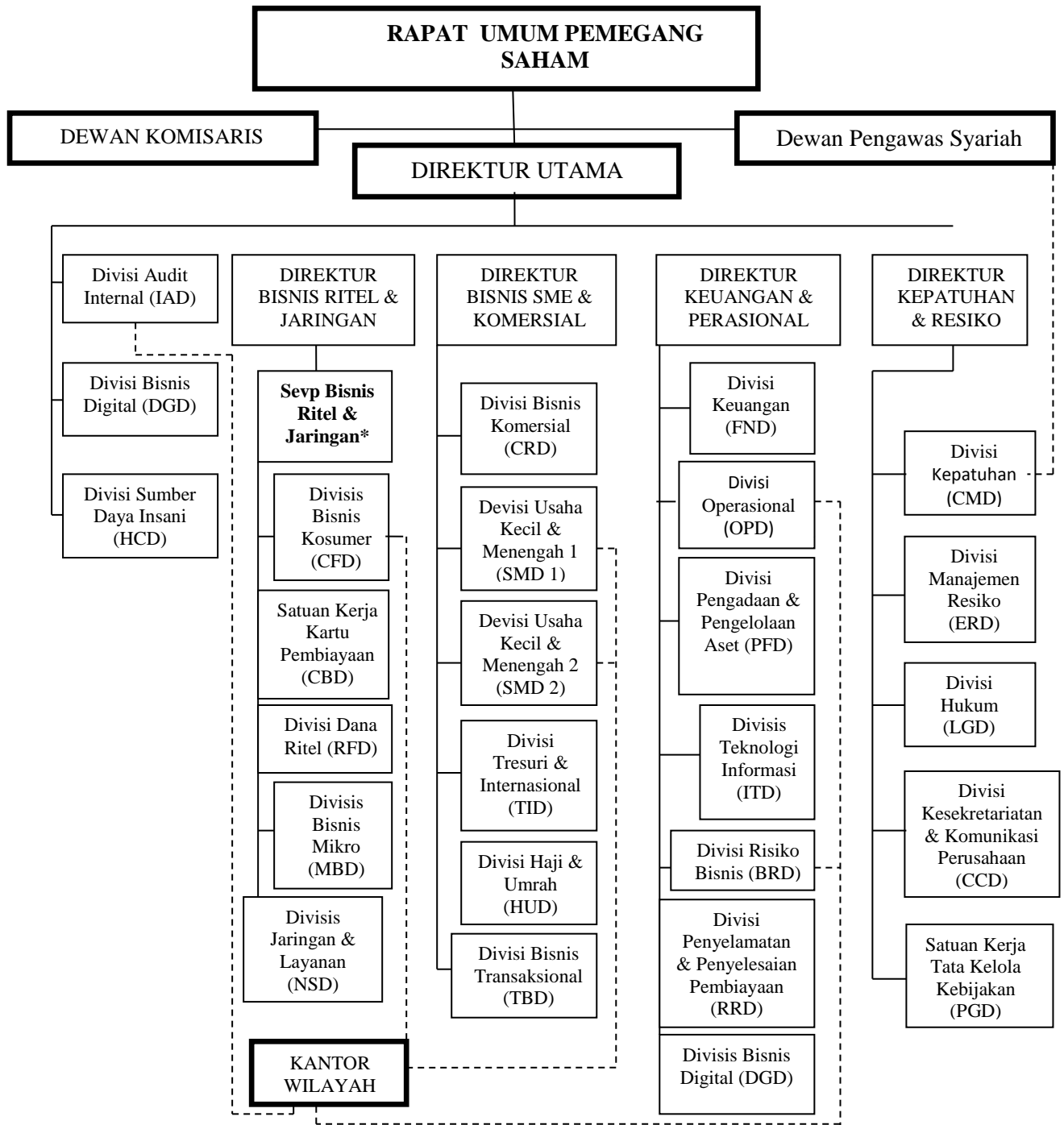
a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kesejahteraan lingkungan.

⁸⁹ BNI syariah <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> pada hari Senin, tanggal 11 November 2019, pukul 17.25 WIB.

- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

d. Struktur PT. Bank Negara Indonesia Syariah⁹⁰

**STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR PUSAT
PT. BNI SYARIAH**



⁹⁰ BNI syariah <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/strukturorganisasi> pada hari kamis, tanggal 14 Mei 2020, pukul 10.00 WIB.

2. Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah terus mengalami perubahan dari tahun 2016-2019 yang telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Data keuangan dari Laporan Keuangan secara garis besar digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1
Ikhtisar Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2016 – 2019

Ikhtisar Keuangan (Rp Miliar)	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Neraca				
Total Aset	28.314	34.822	41.049	49.980
Pembiayaan Lancar	18.798	21.826	26.270	30.237
Pembiayaan Kurang Lancar	247	184	210	414
Pembiayaan Diragukan	66	217	135	138
Pembiayaan Macet	289	281	484	532
Pembiayaan yang Diberikan	20.494	23.597	28.299	32.580
Total Ekuitas	2.487	3.814	4.288	4.727
ATMR	16.666	18.940	22.207	25.030
Kas dan Setara Kas	5.159	8.835	5.727	3.446
Laba / Rugi				
Laba Sebelum Pajak	373	409	550	800
Pendapatan Operasional	1.998	2.338	2.719	3.255
Beban Operasional	1.282	1.293	1.587	1.820

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BNI Syariah 2016-2019

B. Hasil Tingkat Kesehatan Bank

1. Penilaian Kesehatan dengan Metode Penilaian Kuantitatif

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan faktor permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal (Modal Inti + Pelengkap) dengan jumlah Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁹¹ Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:⁹²

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.⁹³

Berikut hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia Syariah dari tahun 2016-2019 :

⁹¹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Finacing Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.709

⁹² Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1A. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Permodalan*, hal.1

⁹³ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.713

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio CAR
PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2015-2019

TAHUN	JUMLAH MODAL (Rp. Miliaran)	JUMLAH ATMR (Rp. Miliaran)	CAR (%)
2016	2.487	16.666	14,92
2017	3.814	18.940	20,14
2018	4.288	22.207	19,31
2019	4.727	25.030	18,89

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa CAR tahun 2016 sebesar 14,92%. Pada tahun 2017 terdapat kenaikan sebesar 5,22% menjadi 20,14%. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,83% menjadi 19,31% dan tahun 2019 terdapat penurunan sebesar 0,42% menjadi 18,89%. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank menurun, tetapi PT. Bank Negara Indonesia Syariah dapat memenuhi risiko penyaluran dana dan risiko pasar yang tercermin dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan nilai rasio CAR tahun terakhir sebesar sebesar 18,89%. Rasio ini berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh OJK sebesar 10,00% - 11,00%. Semakin besar CAR

yang dimiliki oleh suatu bank akan semakin mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2019.

Tabel 4.3
Penilaian Peringkat Aspek Permodalan
PT Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2016	14,92	2	Sehat
2017	20,14	1	Sangat Sehat
2018	19,31	1	Sangat Sehat
2019	18,89	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari tabel di atas pada tahun 2016 rasio CAR berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat dengan nilai rasio 14,92% dan pada tahun 2017-2019 PT. Bank Negara Indonesia Syariah berada pada posisi peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat karena pada tahun 2017-2019 nilai rasio CAR lebih besar dari 15%.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), besarnya NPF yang baik adalah dibawah 7%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan NPF Bank Negara Indonesia Syariah dari tahun 2016-2019:

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio NPF
PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2019

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (Rp. Miliaran)			Total Pembiayaan (Rp. Miliaran)	NPF (%)
	KL	D	M		
2016	247	66	289	20.494	2,94
2017	184	217	281	23.597	2,89
2018	210	135	484	28.299	2,93
2019	414	138	532	32.580	3,33

Sumber: Hasil Pengolahan data

Dari hasil perhitungan rasio NPF pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rasio NPF sebesar 2,94%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,05% menjadi 2,89%. Sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 selalu mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2018 naik sebesar 0,04% menjadi 2,93%. Dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,4% sehingga menjadi 3,33%.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor kualitas aset pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2019.

Tabel 4.5
Penilaian Peringkat Aspek Kualitas Aset
PT Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2016	2,94	1	Sangat Sehat
2017	2,89	1	Sangat Sehat
2018	2,93	1	Sangat Sehat
2019	3,33	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.4 dan 4.5 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 PT. Bank Negara Indonesia Syariah berada pada posisi peringkat ke 1 dengan predikat Sangat Sehat, hal tersebut

dikarenakan pada tahun 2016 sampai 2019 nilai rasio di bawah 7% sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), besarnya NPF yang baik adalah dibawah 7%.

c. Rentabilitas (*Earning*)

Earning atau biasa disebut rentabilitas adalah upaya bank dalam menghasilkan laba. Suatu bank yang dikatakan sehat yaitu mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian ini diporsikan dengan REO dan ROA.

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁹⁴ Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:⁹⁵

$$REO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio REO berarti semakin baik, karena bank mampu menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.⁹⁶ Besarnya nilai REO dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁹⁴ Veithzal Rivai, dkk. Bank, h.721

⁹⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1C. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Rentabilitas*, hal.8

⁹⁶ Veithzal Rivai, dkk. Bank, h.721

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio REO
PT. Bank Negara Indonesia Syariah 2016-2019

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	REO (%)
2016	1.282	1.998	64,16
2017	1.293	2.338	55,30
2018	1.587	2.719	58,37
2019	1.820	3.255	55,91

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.8 di atas PT. Bank Negara Indonesia Syariah mengalami penurunan dan peningkatan rasio REO pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu 64,16%, 55,30%, 58,37%, 55,91%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio REO selama tahun 2016-2019 memiliki penurunan dan peningkatan (fluktasi) akan tetapi masih berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu ROE kurang dari 83%.

Adapun penilaian peringkat REO PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Penilaian peringkat Rasio REO
PT. Bank Negara Indonesia Syariah 2016-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2016	64,16	1	Sangat Sehat
2017	55,30	1	Sangat Sehat
2018	58,37	1	Sangat Sehat
2019	55,91	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.9 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 Bank Negara Indonesia Syariah berada pada posisi peringkat ke 1 dengan predikat Sangat Sehat, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai rasio di bawah 83% sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), besarnya rasio REO yang baik adalah dibawah 83%.

2. Return On Asset (ROA)

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Sedangkan rumus yang digunakan adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁹⁷ Rasio ini dirumuskan dengan:⁹⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

⁹⁷ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.720

⁹⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1C. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Rentabilitas*, hal.12

Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.⁹⁹ Besarnya nilai ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai *Return On Asset* (ROA)
PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2019

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
2016	373	28.314	1,32
2017	409	34.822	1,17
2018	550	41.049	1,34
2019	800	49.980	1,60

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.6 diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016 sebesar 1,32% dan 2017 terdapat penurunan sebesar 0,15% menjadi sebesar 1,17%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,17% menjadi 1,34% dan tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,26% sehingga nilai ROA Pada tahun 2019 menjadi 1,60% .

Adapun penilaian peringkat *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2019 dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

⁹⁹ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.721

Tabel 4.9
Penilaian Rasion *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2016	1,32	2	Sehat
2017	1,17	3	Cukup Sehat
2018	1,34	2	Sehat
2019	1,60	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 standart ketentuan yang di tetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk ROA adalah sebesar 1,45%. Dilihat tabel dari 4.7 hasil peringkat rasio ROA mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2016 rasio ROA berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat dan nilai rasio sebesar 1,32%, tahun 2017 berada pada peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat dan nilai rasio sebesar 1,17%, tahun 2018 berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat dan nilai rasio sebesar 1,34%, dan pada tahun 2019 berada pada peringkat 1 dengan predika Sangat Sehat dengan nilai rasio 1,60.

d. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.¹⁰⁰

Perhitungan ini menggunakan rasio *Cash Ratio* (CR) dengan rumus:¹⁰¹

¹⁰⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal.138

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio CR maka semakin baik suatu bank atau dengan kata lain semakin tinggi sisi likuiditas suatu bank begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio CR berarti semakin rendah sisi likuiditas suatu bank.¹⁰² Besarnya nilai rasio CR dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Perhitungan Rasio CR
PT. Bank Negara Indonesia Syariah 2016-2019

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp Miliar)	Pembiayaan Lancar (Rp Miliar)	CR (%)
2016	5.159	26.270	19,64
2017	8.835	30.237	29,22
2018	5.727	21.826	26,24
2019	3.446	18.798	18,33

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019 dan berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rasio CR dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami fluktuasi (naik turun) yaitu dengan nilai rasio 19,64% pada tahun 2016, tahun 2017 sebesar 29,22%, tahun 2018 sebesar 26,24% dan pada tahun 2019 sebesar 18,33%.

¹⁰¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, *Lampiran 1D. Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Likuiditas*, hal.14

¹⁰² Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.724

Adapun penilaian peringkat CR PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Penilaian Peringkat Aspek Likuiditas
PT. Bank Negara Indonesia Syariah 2015-2019

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2016	19,64	1	Sangat Sehat
2017	29,22	1	Sangat Sehat
2018	26,24	1	Sangat Sehat
2019	18,33	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.10 dan tabel 4.11 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 rasio CR PT. Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif yaitu faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas maka dapat disajikan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan dengan rasio CAR, NPF, REO, ROA, dan CR yang dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan keuangan untuk 4 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian.¹⁰³ Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala

¹⁰³ Veithzal Rivai, dkk. *Bank*, h.709

kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi (perluasan) usaha.

Tabel 4.12
Perhitungan Rasio CAR

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Predikat
2016	14,92	2	Sehat
2017	20,14	1	Sangat Sehat
2018	19,31	1	Sangat Sehat
2019	18,19	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan rasio CAR Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 20/SEOJK.03/2019 pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, CAR berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat untuk tahun 2016, dan tahun 2017 sampai dengan 2019 berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat. Rasio CAR mengalami fluktuasi (naik/turun), pada tahun 2016 CAR adalah sebesar 14,92%; tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,22% menjadi sebesar 20,14%. Tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,83% dan 0,42% sehingga menjadi sebesar 19,31% dan 18,89%. Penurunan ini disebabkan karena adanya perluasan usaha serta semakin meningkatnya pembiayaan yang diberikan bank, sehingga menyebabkan modal yang dimiliki bank mengalami penurunan secara persentase, meskipun jika dilihat dari nominalnya mengalami kenaikan. Selain itu persentase kenaikan jumlah ATMR lebih besar daripada kenaikan jumlah modal bank. Hal ini menggambarkan bahwa bank mengalami peningkatan risiko gagal bayar atas pembiayaan yang mereka berikan dan beban yang

ditanggung bank jika terjadi kerugian juga semakin besar. Namun demikian jumlah modal bank setiap tahunnya mampu untuk menampung risiko jika terjadi kerugian.

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Faktor kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset bank. Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib menjaga kualitas aset dalam rangka menjaga kinerja yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian.¹⁰⁴

Tabel 4.13
Perhitungan Rasio NPF

Tahun	NPF (%)	Peringkat	Predikat
2016	2,94	1	Sangat Sehat
2017	2,89	1	Sangat Sehat
2018	2,93	1	Sangat Sehat
2019	3,33	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio NPF PT Bank Negara Indonesia Syariah, NPF berada pada peringkat 1 untuk tahun 2016 sampai dengan 2019. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan, tetapi jika dilihat dari segi persentase mengalami fluktuasi (naik/turun). Pada tahun 2016 rasio NPF adalah sebesar 2,94%; tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,05% menjadi sebesar 2,89%. Tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,04% dan 1,60% sehingga menjadi sebesar 2,93% dan 3,33%. Kenaikan persentase pada tahun 2019 disebabkan karena faktor ekonomi makro yang kurang

¹⁰⁴ Nur Afni Yunita, *Analisis ...*, h.25

mendukung, ditandai dengan adanya *trade war* dan *currency war*, turut mempengaruhi kualitas pembiayaan tersebut. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan jumlah pembiayaan yang diklasifikasikan lebih besar daripada kenaikan total seluruh pembiayaan. Jika terjadi kenaikan terhadap rasio NPF menggambarkan bahwa bank masih belum cukup baik dalam mengelola pembiayaannya.

3. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.14
Perhitungan Rasio REO

Tahun	REO (%)	Peringkat	Predikat
2016	64,16	1	Sangat Sehat
2017	55,30	1	Sangat Sehat
2018	58,37	1	Sangat Sehat
2019	55,91	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan rasio REO PT. Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat untuk periode 2016 sampai dengan periode 2019. Walaupun dari segi peringkat tidak mengalami perubahan tetapi dilihat dari kriteria penilaian mengalami fluktuasi (naik/turun). Pada tahun 2016 rasio REO sebesar 70,09% mengalami penurunan sebesar 5,93% dan 8,86% menjadi 64,16% dan 55,30 pada tahun 2016 dan 2017. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,07% menjadi sebesar 58,37%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 2,46% menjadi 55,91%. REO menjadi salah

satu indikator efisiensi dana operasional bank. Semakin kecil rasio REO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁰⁵

Tabel 4.15
Perhitungan Rasio ROA

Tahun	ROA (%)	Peringkat	Predikat
2016	1,32	2	Sehat
2017	1,17	3	Cukup Sehat
2018	1,34	2	Sehat
2019	1,60	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan rasio ROA pada PT. Bank negara Indonesia Syariah, rasio ROA berada pada peringkat 2 pada tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2017 berada pada peringkat 3 dan tahun 2019 berada pada peringkat 1. Dilihat dari hasil peringkat rasio ROA mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2016 rasio ROA sebesar 1,32%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,15% sehingga menjadi 1,17%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,17% sehingga menjadi 1,34%, dan pada 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,26% sehingga menjadi 1,60%.

Penyebab penurunan rasio ROA ada dua faktor. Pertama adalah berasal dari faktor internal yaitu tentang kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan menurun maka kemampuan perusahaan dalam meraih laba

¹⁰⁵ Veithzal Rivai, dkk. Bank ..., h.722

akan menurun dan ROA ikut menurun, sebaliknya jika kinerja perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan dalam meraih laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kedua faktor eksternal, yang menyebabkan fluktuasi rasio ROA adalah perekonomian yang bergejolak, kebijakan pemerintah yang tidak sportif, melemah atau menguatnya nilai tukar rupiah, dan inflasi. Pada tahun 2019 kenaikan rasio ROA disebabkan karena persentase kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva bank cukup baik sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

4. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 4.16
Perhitungan Rasio FDR

Tahun	FDR (%)	Peringkat	Predikat
2016	19,64	1	Sangat Sehat
2017	29,22	1	Sangat Sehat
2018	26,24	1	Sangat Sehat
2019	18,33	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019 dan berdasarkan perhitungan rasio CR pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019, rasio CR berada pada

peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat. Jika dilihat dari peringkat rasio CR tidak mengalami perubahan setiap tahunnya, tetapi jika dilihat dari nilai rasio setiap tahunnya rasio CR mengalami fluktuasi (naik turun), yaitu pada tahun 2016 rasio CR sebesar 19,64% kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,58% sehingga nilai CR sebesar 29,26%; tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,98% dan 7,91% sehingga nilai rasio CR sebesar 26,24% dan 18,33%. Walaupun ditahun terakhir yaitu di tahun 2019 rasio CR mengalami penurunan tetapi secara keseluruhan faktor likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio CR tetap berada pada posisi peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat, hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019 bahwa Semakin tinggi rasio CR maka semakin baik suatu bank atau dengan kata lain semakin tinggi sisi likuiditas suatu bank begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio CR berarti semakin rendah sisi likuiditas suatu bank. Bank dikatakan sehat apabila $CR \geq 6\%$. Maka dengan ini artinya PT. Bank Negara Indonesia Syariah mampu membayar utang-utang jangka pendeknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019 dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Dilihat dari faktor permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016 berada pada peringkat 2 dengan predikat Sehat dengan nilai rasio 14,92% dan periode 2017-2019 berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat dengan nilai rasio 20,14%, 19,31%, dan 18,89%.

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Dilihat dari faktor kualitas aset (*Asset Quality*) dengan menggunakan rasio NPF menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019 berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat dengan nilai rasio 2,94%, 2,89%, 2,93%, dan 3,33%.

3. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Dilihat dari faktor rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan rasio REO dan rasio ROA. Rasio BOPO pada periode 2016-2019 berada

pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat dengan nilai rasio 64,16%, 55,30%, 58,37% dan 55,91%. Sedangkan Rasio ROA mengalami fluktuasi namun pada periode 2019 rasio ROA berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat dengan nilai rasio 1,60%.

4. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Dilihat dari faktor likuiditas (*Liquidity*) dengan menggunakan rasio FDR menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2018 berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat dengan nilai rasio 19,64%, 29,22%, 26,24% dan 18,33%.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Diharapkan PT. Bank Negara Indonesia Syariah mampu meningkatkan dan mempertahankan tingkat kesehatannya. Dengan menjaga tingkat kesehatan bank, Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, pendapatan operasional, serta likuiditas bank. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Bank Negara Indonesia Syariah hendaknya memperhatikan dan menjaga tingkat kesehatan banknya dengan prinsip kehati-hatian yang selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Hal ini dikarenakan, tingkat kesehatan bank menggambarkan kinerja keuangan yang ada di dalam bank tersebut.

2. Bagi Nasabah

Disarankan untuk memahami dan mempertimbangkan suatu bank yang akan menjadi pilihan dalam menginvestasikan dananya baik melalui fisik maupun keadaan keuangannya dengan cara melihat laporan keuangan bank tersebut yang diterbitkan melalui media cetak maupun media elektronik

3. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan banding atau rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan surat edaran dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Perwataatmadja, Karnaen dan Syafi'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*. Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf. 1992.
- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2019.
- Ayu Risa, Nida'ul Hikmah. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2014)*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM. 2004.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Salemba Empat. 2006.
- Daniel Nicola, dkk. *Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia*. Malang : Jurnal Internasional. 2017.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: GhaliaIndonesia. 2003.
- Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: CV. Alfabeta. 2011.
- Faiza, Mutiatul. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Periode 2006-2008*. Malang : Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010.

- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Kaligis, Yulia Wilhelmina. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal EMBA, III (September, 2013).
- Kasmir. *Analisis Laporan keuangan*. Depok : Rajawali Pers. 2018.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quranulkarim dan Terjemah*. Surakarta: Ziyad. 2014.
- Kuncuro Mudrajad, Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Melasari. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011*. Yogyakarta: Skripsi, . 2013.
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta : Salemba Empat. 2005.
- Octavia, Novita Yohana. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2016*. Surakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.

- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Rahma, Dewi Dhika. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Semarang: Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2010.
- Rivai, Veithzal, et.all. *Bank dan Financial Institution Managemen; Conventional & Sharia System*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Rokhaeni, Tri Isma. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL* Semarang: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Walisongo. 2016.
- Ruwaida, Fitri. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR BANK Klaten*. Jawa Tengah : Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV .Alfabeta. 2002.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. 2014.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo. 2002.
- Suwiknyo Dwi, Muhammad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Trust Media. 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.

Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

Yunita, Nur Afni. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia*. Aceh : CV Sefa Bumi Persada. 2018.

Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.

BNI Syariah, Laporan Keuangan Tahunan, dikutip dari <https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/laporan-persentasi/laporantahunan>, pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2020, Pukul 10.15 WIB.

Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dikutip dari <https://v-i-surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-seojk-03-2019-tentang-sistem-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-pembiayaan-rakyat-syariah.html>, pada hari Minggu, tanggal 03 Januari 2021 pukul 09.20 WIB.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2019, dikutip dari <https://www.ojk.go.id> > kanal > PagesPDF Hasil web salinan penilaian

tingkat kesehatan bank umum dengan-OJK, pada hari Minggu, tanggal
03 Januari 2021 pukul 09.03 WIB.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : BEFTY SYALENA
NIM : 1611140208
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
SEMESTER : TUJUH (7)

JUDUL YANG DIAJUKAN

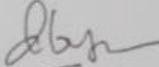
1. ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2015-2018.
2. OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMASARAN PRODUK PENYALURAN DAN PRINSIP BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI SYARIAH KG. KOTA BENGKULU.
- 3.

PROSES KONSULTASI

- a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan
no. 1 lebih baik

Pengelola Perpustakaan

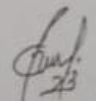
 4/11-15

DEBBY ARISANDI, MBA

- b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan
Dilanjutkan

Pembimbing Akademik



Monie Afranty, ME

Tim Kelayakan Proposal
Catatan Pinjatfakan layang

2. Konsultasi dengan Kaprodi
Catatan Perubahan judul, pedoman mengenai tingkat kesehatan bank

Ketua Tim
[Signature] 19/12/19
Amimah Rifari

Kaprodi
[Signature] 26/12/2019
Yony . A

JUDUL YANG DIUSULKAN

Selain konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah :
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK NEGARA INDONESIA SERTA MENGGUNAKAN METODE CAEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, EARNING, LIQUIDITY).

Mengetahui
Kajur. EKONOMI ISLAM
[Signature]
DESI ISNAINI, MA.

Bengkulu,
Mahasiswa
[Signature]
BEFTY SYALEM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.iainbengkulu.ac.id



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020
 Nama Mahasiswa : BEETI SYALENA
 NIM : 1611140208
 Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia syariah menggunakan metode CAEL (Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity).	 BEETI SYALENA	 EKA SRIWAHYUNI, MM

Mengetahui,
 n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Nurul Hak, M.A.
 NIP 196606161995031003



Catatan:
 ohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
 Fotokopi dan Cup 1 (Satu) Rangkap

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BETTY SYALAMA
 NIM : 161140208
 Jurusan/Prodi : Bertanam Spesiak

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1.	Data 2019	- Laporan kemajuan bulan Maret 2019 masukkan dalam pendahuluan - Tema sampling yang digunakan harus jelas, menggunakan apa, jenis apa ... - Dalam pemilihan rasio yang dipakai harus ditulis lagi, karena rasio yang digunakan harus benar - benar berkaitan dengan masalah - Perulangan Bawang Asing dimiringkan - Sumber penelitian harus jelas harus menggunakan buku minimal 10 buah, dan sumber dari internet maksimal 5. - Diperbaiki lagi masalah, sehingga kmpu permasalahan yang benar - benar ada, harus ada perbandingan rasio.
2.	Teknik Sampling	
3.	Pemilihan rasio	
4.	Pemilihan Bahan Asing	
5.	Sumber Penelitian	
6.	Pengertian masalah	

- harus ada perbandingan antara juri dan rasio.

Bengkulu,
 Penyeminar,



EKA SRIWAH YUNI, MM.
 NIP

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Menggunakan Metode CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*)" yang disusun oleh :

Nama : Betty Syalena
Nim : 1611140208
Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:


Hari : Selasa
Tanggal : 04 Februari 2020

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk tim pembimbing skripsi.

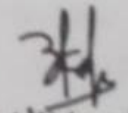
Bengkulu, Juni 2020 M

Syawal 1441 H

Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah


Yossy Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001

Penyeminar


Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0653/In.11/ F.IV/PP.00.9/06/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

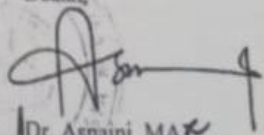
1. N A M A : Dr. Nurul Hak, M. A.
 NIP. : 196606161995031002
 Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Eka Sri Wahyuni, M. M.
 NIP. : 197705092008012014
 Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Befty Syalena
 NIM : 1611140208
 JURUSAN : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Menggunakan Metode CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*)

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 17 Juni 2020

Dekan,

 Dr. Asnaini, MA
 NIP. 197304121998032003

Wakil Rektor I
 Dosen yang bersangkutan;
 Mahasiswa yang bersangkutan;
 Anip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51771-64172-63879 Faksimili (0736) 51771-61172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Befty Syalena Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140208 Pembimbing I/II : Dr. Nurul Hak, MA
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah
Menggunakan Metode CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
		Bag I	all-	R
		Bag II	all-	R
		Bag III	all-	R
		Bag IV	all-	R
		Bag V	all-	R

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam
An.


Desi Fadhini, MA
NIP. 197412022006042001

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

10	Kamis, 05-11-2020	BAB 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Bab 4 harus sesuai dengan rumusan yang ada di bab 3 - Rumusan masalah harus diuraikan jangan disatukan karena penelitian kamu adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Kalau disatukan bukan penelitian deskriptif kuantitatif tapi kualitatif. - Dalam rumus yang digunakan harus ada penjelasan sesuai dengan teori - Di kesimpulan cukup jelaskan, bagaimana tingkat kesehatan bunk dilihat dari point C nya menggunakan rasio apa kemudian sehat atau tidaknya, begitupun dengan point A E dan L nya. Uraikan satu-satu jangan disatukan. 	
11				

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam
An.
Deni Annaini, MA
NIP. 197412022006042001

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Eka Sri Wahyuni, M.M
NIP. 197705092008012014

			<ul style="list-style-type: none"> - Harus memperjelas alasan manajemen tidak diteliti, masukan di latar belakang dan teknik analisis data - Jabarkan pengertian CAEL secara umum di latar belakang 	
5	Rabu, 29-07-2020	BAB 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Sajikan data dengan menggunakan tabel - Indikator sehat/tidak sehat harus dimasukkan di bagian BAB III 	+
6	Senin, 24-08-2020	BAB 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Penegasan teori dan rumus yang digunakan 	+
7	Kamis, 03-09-2020	BAB 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan <i>footnote</i> halaman demi halaman, jangan sampai ada sumber di <i>footnote</i> tetapi tidak ada di daftar pustaka. - Untuk nilai kredit pada data mentah dapatnya dari mana jelaskan di BAB IV - Pada penelitian dahulu harus mempertegas menunjukkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian anda 	+
8	Senin, 05-10-2020	BAB 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Perjelas pembahasan di bab 4 dan sesuaikan dengan kesimpulan 	+
9	Jumat, 23-10-2020	BAB 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Perjelas teori yang digunakan, kemudian sesuaikan dengan rumusan yang di pakai 	+



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah: Pager Dewri Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51172-51171-51172-53679 Faksimil (0736) 51173-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Befly Syalena Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1611140208 Pembimbing I/II : Eka Sri Wahyuni, MM
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah
Menggunakan Metode CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*)

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Selasa, 04-02-2020	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan <i>footnote</i> disetiap paragraf.- Alasan memilih rasio yang digunakan- Metode yang digunakan harus jelas	
2	Kamis, 13-04-2020	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none">- Jenis penelitian dibuat 1 dan 2- Memperjelas alasan memilih rasio yang digunakan	
3	Rabu, 15-04-2020	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none">- Menambah sumber yang memperkuat masalah- Tambahkan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan penelitian- Tambahkan sistematika penulisan	
4	Kamis, 30-04-2020	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi halaman daftar isi- Perhatikan spasi antar bab	

REKAPITULASI KEUANGAN

2012-2016

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

REKAPITULASI	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan	10.645	14.700	19.492	25.018	28.514
Penjualan Non-Produktif	9.769	13.648	17.309	20.287	24.773
Penjualan yang Dibatalkan	7.632	11.242	15.064	17.265	20.404
Penjualan Harga yang Dibatal	1.119	1.996	1.886	2.302	3.028
Penjualan	-	-	-	-	-
Dana Pihak Ketiga	8.948	11.472	16.216	18.323	24.233
Uang	1.468	1.500	1.416	1.507	2.118
Simpanan	3.777	5.006	5.957	7.411	9.423
Pinjaman	3.702	4.917	8.873	10.405	12.691
Uang dan Laba-laba	2.186	3.839	3.085	3.311	4.685
Uang Ekuitas	1.187	1.305	1.990	2.216	2.487
Modal Saham	1.001	1.001	1.502	1.502	1.902

2012-2016

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

REKAPITULASI	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Bank Umum	936	1.333	2.026	2.429	2.882
Uang Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	(291)	(418)	(891)	(848)	(905)
Hasil Bagi Hasil MBI Bank	645	915	1.335	1.583	1.887
Pendapatan Usaha Lainnya	84	147	100	119	102
Pendapatan Operasional	729	1.062	1.435	1.702	1.998
Biaya Operasional	(674)	(878)	(1.119)	(1.193)	(1.306)
Penyisihan/pembalikan kerugian kerugian aset	86	8	(83)	(221)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional - Bersih	(3)	(12)	(2)	20	6
Laba Sebelum Pajak	138	180	220	308	373
Laba Bersih	102	117	163	229	277
Antara Pendapatan Kompartemen	99	117	163	266	271
Laba Bersih per Saham	98	117	137	152	185

PERHITUNGAN RASIO
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

$$\begin{aligned} \text{CAR 2016} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{2.487}{16.666} \times 100\% \\ &= \frac{4.208}{22.207} \times 100\% \\ &= 14,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2018} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{3.814}{18.940} \times 100\% \\ &= \frac{4.727}{25.030} \times 100\% \\ &= 19,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2017} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{3.814}{18.940} \times 100\% \\ &= \frac{4.727}{25.030} \times 100\% \\ &= 20,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2019} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{3.814}{18.940} \times 100\% \\ &= \frac{4.727}{25.030} \times 100\% \\ &= 18,89\% \end{aligned}$$

PERHITUNGAN NILAI RASIO
NON PERFORMING FINANCING (NPF)

$$\begin{aligned} \text{NPF 2016} &= \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \\ &= \frac{247 + 66 + 289}{20.494} \times 100\% \\ &= \frac{602}{20.494} \times 100\% \\ &= 2,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF 2017} &= \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \\ &= \frac{184 + 217 + 281}{23.597} \times 100\% \\ &= \frac{682}{23.597} \times 100\% \\ &= 2,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF 2018} &= \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \\ &= \frac{210 + 135 + 484}{28.299} \times 100\% \\ &= \frac{429}{28.299} \times 100\% \\ &= 2,93\% \end{aligned}$$

$$\text{NPF 2019} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$= \frac{414 + 138 + 532}{32.580} \times 100\%$$

$$= \frac{1.084}{32.580} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

**PERHITUNGAN NILAI RASIO
RASIO EFESIENSI OPERASIONAL (REO)**

$$\begin{aligned} \text{REO 2016} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.282}{1.998} \times 100\% \\ &= 64,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{REO 2017} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.293}{2.338} \times 100\% \\ &= 55,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{REO 2018} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.587}{2.719} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 58,37\% \\ \text{REO 2019} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.820}{3.255} \times 100\% \\ &= 55,91\% \end{aligned}$$

PERHITUNGAN RASIO
RETURN ON ASSET (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA 2016} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% & \text{ROA 2018} \\ &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% & \\ &= \frac{373}{28.314} \times 100\% & = \frac{550}{41.049} \times 100\% \\ &= 1,32\% & = 1,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2017} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% & \text{ROA 2019} \\ &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% & \\ &= \frac{409}{34.822} \times 100\% & = \frac{800}{49.980} \times 100\% \\ &= 1,17\% & = 1,60\% \end{aligned}$$

PERHITUNGAN NILAI RASIO
FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR)

$$\begin{aligned} \text{CR 2016} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{5.159}{26.270} \times 100\% \\ &= 19,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 2017} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{8.835}{30.237} \times 100\% \\ &= 29,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 2018} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{5.727}{21.826} \times 100\% \\ &= 26,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR 2019} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.446}{18.798} \times 100\% \\ &= 18,33\% \end{aligned}$$

